

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit berokus pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang menjadikan perawatan pasien lebih aman, termasuk penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, dan kemampuan untuk mengambil pelajaran dari insiden dan memantaunya, serta menerapkan solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegah terjadinya kesalahan akibat dari mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan, suatu tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI, 2017)

Seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit diselenggarakan oleh Instalasi Farmasi, yang merupakan bagian dari pelaksanaan fungsional Rumah Sakit. Instalasi Farmasi perlu melakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanan obat dengan persyaratan

Kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi (Permenkes RI,2016)

Menurut data Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, menunjukkan bahwa obat dengan peringatan tinggi (*High Alert*) harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan atau kesalahan serius (*Sentinel Event*) dan obat yang beresiko tinggi yang menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD). Obat *high alert* (obat yang memerlukan kewaspadaan tinggi) merupakan obat yang memiliki resiko tinggi menimbulkan cedera serius pada pasien jika digunakan secara tidak benar. Meskipun kesalahan penggunaan mungkin jarang terjadi pada beberapa obat, konsekuensi dari kesalahan obat tersebut bisa sangat berbahaya, berpotensi menyebabkan cedera parah atau bahkan menyebabkan kematian.

Rumah Sakit perlu menyusun kebijakan pengelolaan obat guna meningkatkan keamanan, terutama obat-obat yang memerlukan kewaspadaan tinggi (*high alert medication*). Obat *high alert* merupakan obat yang perlu diperhatikan dengan ekstra hati-hati karena sering kali menjadi penyebab kesalahan serius (*sentinal event*) dan memiliki resiko tinggi menimbulkan dampak yang merugikan (*adverse outcome*). Obat *high alert* dikategorikan menjadi tiga, antara lain. Elektrolit konsentrasi tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*) atau NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip dan Sitostatik (obat kanker) (Permenkes RI, 2016).

Salah satu metode paling efektif untuk mengurangi kesalahan pemberian obat adalah dengan meningkatkan sistem penyimpanannya. Penyimpanan obat *high alert* dilakukan dengan cara memisahkan obat-obat *high alert* dengan obat lain dan diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan (Permenkes RI, 2016)

Rumah Sakit dr. Soekardjo merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Tasikmalaya tepatnya beralamat di Jl. Rumah Sakit No.33, Empangsari, Kecamatan Tawang. Rumah sakit ini berstatus RSUD Tipe A dengan terakreditasi Tingkat Paripurna. Rumah Sakit dr Soekardjo memiliki banyak *item* obat *high alert*. Hal ini harus memperhatikan penyimpanan obat *high alert* agar terhindar dari kesalahan dalam pemberian yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat *high alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat *high alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode April 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode April 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran jenis obat dan bentuk sediaan obat *high alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Standar Operasional Prosedur Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Sokardjo Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode April 2024” merupakan penelitian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan guna peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi instalasi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit terkait penyimpanan obat *high alert* pada tahun berikutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *high alert* di Depo Rawat Inap Instalasi farmasi Rumah Sakit dr. Soekardjo Periode April 2024. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Musa Fitri Fatkhya dan Putri Liliani Cahyaningtyas (2023)	Gambaran Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di Instalasi Farmasi	Meneliti tentang gambaran penyimpanan obat <i>High Alert</i>	a. Tempat dan waktu penelitian b. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif
Yulfi Nur Fadhilah (2023)	Gambaran Sistem Penyimpanan Obat <i>High Alert Medication</i> (HAM) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit	Meneliti tentang gambaran penyimpanan obat <i>High Alert</i>	a. Tempat dan Waktu penelitian b. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif
Liana Tusholihah (2018)	Gambaran Penyimpanan Obat- obat <i>high alert</i> di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang	a. Meneliti tentang gambaran penyimpanan obat <i>High Alert</i> b. Menggunakan Lembar <i>checklist</i>	a. Tempat dan Waktu penelitian b. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kualitatif